



PENGARUH PENERAPAN MODEL REACT (*RELATING, EXPERIENCE, APPLYING, COOPERATION, TRANSFER*) TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN PADA PESERTA DIDIK (Studi Korelasi Peserta Didik Kelas XI IPA MA AL-Khairiyah Rancaranji)

Susilawati¹, Damanhuri², Wika Hardika Legiani³

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Corresponding email: 1suzylawati2000@gmail.com, 2 damanhuri@untirta.ac.id
3 wika_hardika@untirta.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperation, Tranfering*) Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Peserta Didik Kelas XI IPA di MA Al-Khairiyah Rancaranji. Penelitian ini merupakan penelitian jenis korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini ada seluruh peserta didik kelas XI jurusan IPA di MA Al - Khairiyah Rancaranji Tahun 2022/2023 berjumlah 40 orang yang dijadikan sebagai populasi sekaligus sampel dalam penelitian. Untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka dilakukan diantara-Nya; uji linieritas, homogenitas, normalitas, dan regresi sederhana. Hasil yang didapat dari seluruh uji prasyarat yang telah dilakukan dinyatakan telah memenuhi syarat atau asumsi masing-masing dari setiap pengujian yaitu bersifat (normal, linear dan homogen). Dan hasil akhir yang menggunakan product momen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model REACT terhadap hasil belajar PPKn pada peserta didik, yang signifikan dengan arah pengaruh yang bersifat positif. Dengan demikian dalam penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh antara penerapan model REACT terhadap hasil belajar PPKn pada peserta didik di MA Al Khairiyah Rancaranji.

Kata-kata kunci : Model REACT, Hasil Belajar, Pembelajaran PPKn

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses tranformasi ilmu antara peserta didik dengan pendidik untuk mendapatkan pengetahuan serta penguasaan kemahiran dalam pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan adanya proses pembelajaran, peserta didik akan dengan mudah memahami suatu materi yang diajarkan oleh pendidik. Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor seseorang atau bisa diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud pendidikan menyatakan bahwa belajar merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Adapun yang dimaksud dengan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Kewarganegaraan diajarkan di sekolah-sekolah, sebagai mata pelajaran akademik yang memiliki kemiripan dengan bidang politik atau sosial. Proses pembelajaran PPKn perlu fokus pada berbagai interaksi sosial dalam hubungan warga- ke-warga. Namun saat ini, proses pembelajaran PPKn masih banyak menggunakan metode ceramah. Metode Ceramah yaitu Salah satu Metode Pembelajaran tradisional sangat praktis dan efisien dalam proses pembelajaran dari sejumlah besar model yang ada. Dalam proses pembelajaran dari tingkat paling dasar hingga lembaga pendidikan tinggi, dominan menggunakan model ceramah tersebut. Yang mana model ceramah juga selain model pembelajaran yang praktis dan efisien tetapi terdapat suatu kelemahan yaitu, Minimnya kesempatan untuk berdiskusi memecahkan kasus, Melatih keberanian pada saat mengemukakan pendapat, Proses penyerapan pengetahuan kurang dikarenakan bertumpu dalam satu arah, kurang memberi ruang bagi para peserta didik untuk berbagi kreativitas, pembelajaran yang kurang kreativitas akan

menyebabkan situasi kelas yang monoton, kurangnya kemampuan pengajar pada berorasi yang baik akan menciptakan peserta didik cepat bosan, sangat sulit mendeteksi sejauh mana taraf pemahaman semua peserta didik, dan peserta didik gampang lupa atas apa yang telah disampaikan oleh pendidik. Sebagai upaya untuk mengoptimalisasikan proses pembelajaran Pancasila diperlukan sebuah model pembelajaran baru, salah satunya melalui model pembelajaran berbasis *Relating, Experience, Applying, Cooperation*, dan *Transferring*.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PPKn di kelas sering kali muncul permasalahan, terutama pada hasil belajar yang kurang optimal. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Mei 2022 di MA Al-Khairiyah Rancaranji, masalah umum yang muncul adalah keterampilan siswa belum diasah menjadi baik dan keterampilan berpikir telah mencapai standar waktu, karena pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru, yang mana proses pembelajaran hanya sampai pada proses tahap pemahaman saja. Selain itu, model dan teknik pembelajaran juga tidak terlalu menarik karena guru memulai pelajaran dengan cerita, membaca apa yang sudah ada di buku, dan menyelesaikan saat bel berbunyi. Namun pada kenyataannya, kegiatan yang dilakukan di sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar guru lebih aktif dari pada siswanya. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan belajar menggunakan strategi pembelajaran *Relating, Experience, Applying, Cooperation*, dan *Transferring*.

Menurut (Sulistyaningsih and Prihaswati, 2015) REACT adalah salah satu model pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan permasalahan dengan masalah-masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan model REACT ini memaknai suatu konsep peserta didik diharuskan mampu mencari permasalahan yang ada disekitar lingkungannya sampai kepada kesimpulan untuk menentukan ide dan konsep yang sesuai berdasarkan permasalahan yang ada. Jadi, dengan menggunakan model REACT ini peserta didik mampu mencari solusi dari suatu permasalahan dalam pembelajaran PPKn. Peserta didik diajak untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari, bekerjasama, menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan mentransfer dalam kondisi baru. Peserta didik tidak akan cepat merasa bosan dan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran serta mudah untuk memahami materi yang akan mereka pelajari dan proses pembelajaran yang juga menghadirkan atau mengaitkan suatu permasalahan yang mereka temukan di kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik akan mampu menganalisis, akan lebih mudah untuk menghubungkannya

kedalam pembelajaran, mampu mengaplikasikan serta memanfaatkannya di kehidupan nyata .

Berdasarkan uraian di atas, survei akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran REACT. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang paling efektif dan diperkirakan mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn pada peserta didik. Terutama pada kemampuan ranah kognitifnya, yang mana hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Pada ranah ini hasil belajar terdiri dari tujuh tingkatan yang sifatnya hierarkis. Hasil belajar kognitif dapat dikatakan suatu Proses pembelajaran yang melibatkan kognisi termasuk persepsi sensorik dari rangsangan eksternal, penyimpanan dan pemrosesan informasi di otak, dan pengambilan informasi ketika diperlukan untuk memecahkan masalah, yang mengarah ke arah kognitif memainkan peran paling penting dalam kaitannya dengan unit penelitian.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan penelitian merupakan metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Metode dan pendekatan penelitian ini dipilih karena disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, (2017:8) dalam (Susilawati et al. 2018) mengartikan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument, analisis data bersifat kuantitatif dan statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Yaitu untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak mengenai pengaruh penerapan model react terhadap hasil belajara PPKn pada peserta didik. Penelitian ini berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023. Uji validitas dilakukan pada peserta didik kelas XI IPA di MA Al-Khairiyah Rancaranji berjumlah 40 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara kuisisioner, tes hasil belajar dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, dikarenakan ruang lingkup yang diteliti adalah pengaruh penerapan model REACT terhadap hasil belajar PPKn pada peserta didik di MA Al-Khairiyah Rancaranji, yang mana terdapat dua variabel yang ditentukan diantaranya Model REACT (Variabel X) dan Hasil Belajar (Variabel Y). masing-masing variabel dijabarkan kedalam sub-indikator dan disusun sebagai butir-butir instrument berupa pertanyaan negative positif. Serta setiap responden berhak memilih dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada salah satu

jawaban yang dianggap tepat.

Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan validitas kontruk dan validitas empiris. Adapun rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Setelah melakukan uji validitas selanjutnya menguji reliabelitas dengan skor uji spearman brownyang hasilnya akan dibandingkan dengan rtabel. Analisis data yang digunakan yaitu uji linieritas, uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *kolomogorov smironov*, uji linieritas dengan nilai signifikansi 0,005, uji homogenitas dengan jenis levene dan uji regresi sederhana serta uji *product moment* yang menentukan jawaban dari rumusan masalah yang ada.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Data hasil penelitian yaitu untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil pengelolaan data yang didapat dari dua variabel dalam penelitian ini, yaitu model pembelajaran REACT dan hasil belajar PPKn. Penelitian ini memuat hasil berturut-turut dari uji validitas yang menguji valid dan tidak validnya suatu instrument yang telah peneliti susun antara variabel X (Model REACT) dan variabel Y (Hasil Belajar). Sehingga instrument tersebut bisa atau tidaknya dapat digunakan dalam penelitian. Kemudian hasil reliabelitas yang menguji keandalan dari instrument yang hendak digunakan dalam penelitian, yang apabila kedepannya digunakan untuk meneliti lebih lanjut dipopulasi yang berbeda dengan varians yang sama yaitu sama-sama peserta didik kelas XI IPA di MA Al-Khairiyah Rncaranji. Selanjutnya melakukan uji prasyarat diantaranya ; uji linieritas yaitu untuk mengetahui apakah antara variabel X (Model REACT) dan V ariabel Y (Hasil Belajar) saling berhubungan berbanding lurus. selanjutnya uji homogenitas untuk mengetahui populasi memiliki varians yang sama, uji normalitas yaitu untuk menguji normal atau tidaknya data yang disebarkan kepada populas, dalam populasi ini yaitu peserta didik kelas XI IPA, tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel terikat, secara parsial (uji t) maupun bersamaan (uji f), suatu hipotesis disini dapat diterima atau ditolak secara statistic dapat dihitung melalui tingkat signifikasinnya.

Selanjutnya sebelum penyebaran angket kepada responden, terlebih dahulu angket dilakukan pengujian validitas dan realibilitas dengan tujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya angket digunakan, pengujian validitas tersebut telah diuji oleh pihak yang ahli dalam bidangnya, yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di MA

Al-Khairiyah Rancaranji.

TABEL 1. Hasil Uji Validitas Butir Angket

Uji	Modul REACT (X)	Hasil Belajar (Y)
Valididat Konstruk	25	40
Validitas Empiris	23	39

Dari tabel diatas diketahui bahwa terdapat butir angket yang diuji konstruk oleh ahli pada masing-masing variabel berjumlah 25 butir untuk variabel X (Model REACT) dan 40 soal tes variabel Y (Hasil Belajar). Kemudian setelah dilakukannya uji ahli, agkettersebut disebarkan untuk di uji cobakan kepada peserta didik, yang kemudian diketahui nutir angket yang valid dan tidaknya. Kemudian setelah diketahui butir angket yang valid, selanjutnya diuji reliabelitas untuk mengetahui tingkat keandalan dari angket penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabiliitas

Variabel	r11	Rtabel	Keterangan
X	0.773	0.312	Reliabel
Y	0.728	0.312	Reliabel

Setelah instrument diketahui valid dan reliabel, maka peneliti menyebarkan angketkepada responden yang kemudian data dari angket tersebut diolah oleh peneliti untuk menemukan jawaban dari permasalahan penelitian untuk menemukan jawaban dari permasalahan penelitian melalui uji pra syarat. Yaitu diantranya sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	1893.393	19	99.652	.931	.594
	Linearity	58.592	1	58.592	.547	.493
	Deviation from Linearity	1834.801	18	101.933	.952	.581
Within Groups		535.167	5	107.033		

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran REACT (*Reacting, Experience, Applying, Cooperation, Transferring*) terhadap hasil belajar PPKn pada peserta didik memiliki nilai deviation from linearity sebesar $0,581 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.93723582
Most Extreme Differences	Absolute	.220
	Positive	.105
	Negative	-.220
Test Statistic		.220
Asymp. Sig. (2-tailed)		.304 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Secara umum, uji normalitas dapat dilakukan melalui 4 teknik yaitu diantaranya: skewness-kurtosis, uji statistik (kolmogorov-smirnov dan shapiro-wilk). Dari keempat teknik tersebut tentu memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing. Dalam beberapa kasus uji normalitas data secara analitik dan deskriptif tidak jarang ditemukan hasil yang berbeda (Dahlan, 2011). Uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov menunjukkan hasil $0,304 > 0,05$ maka menunjukkan data tersebut normal. Kemudian, agar lebih menjelaskan normalnya distribusi data, dapat dilihat dari gambar berikut yang peneliti buat dengan bantuan program SPSS 25.

Tabel 5. Hasil Uji Coba Homogenitas *Levene*

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar PPKn	Based on Mean	1.779	1	38	.190
	Based on Median	.424	1	38	.519
	Based on Median and with adjusted df	.424	1	30.79 0	.520
	Based on trimmed mean	1.507	1	38	.227

Dilihat dari hasil uji coba homogenitas, terlihat bahwa nilai signifikansi data penelitian yaitu sebesar 0,227 Apabila dikaitkan dengan teori dasar pengambilan keputusan homogenitas suatu data, yaitu apabila hasil nilai levene statistic $> 0,05$, maka distribusi data adalah homogen. Sebaliknya, jika nilai levene statistic $< 0,05$. Dalam hal ini nilai signifikan atau hasil levene statistiknya adalah sebesar 0,227 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian memenuhi dasar keputusan homogenitas dan dapat dianggap homogen.

Tabel 6. Hasil Uji *Product Moment*

		Correlations	
		Model REACT	Hasil Belajar PPKn
Model REACT	Pearson Correlation	1	.155
	Sig. (2-tailed)		.458
	Sum of Squares and Cross-products	5010.000	541.800
	Covariance	208.750	22.575
N		25	25

Hasil Belajar PPKn	Pearson Correlation	.653	1
	Sig. (2-tailed)	.458	
	Sum of Squares and Cross-products	541.800	2949.600
	Covariance	22.575	75.631
	N	25	40

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai pearson correlation sebesar 0,653 yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa variabel model REACT (X) terhadap hasil belajar PPKn pada peserta didik (Y) memiliki korelasi dengan tingkat “kuat”. Dilihat dari tabel Kriteria Tingkat Keeratan Hubungan.

a. Analisis Linier Regresi Sederhana

Langkah sebelum mendeskripsikan hasil uji regresi terlebih dahulu harus melakukan analisis korelasi untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel X (model REACT) dan Y (hasil belajar PPKn) maka dihitung dahulu koefisien korelasinya. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 7. SUMMARY

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.524	-.018	10.151

1. Predictors: (Constant), Model REACT
2. Dependent Variable: Hasil Belajar PPKn

Berdasarkan tabel hasil summary di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kolom R menunjukkan korelasi dari hubungan sebesar 0,653. Berarti korelasi atau hubungan antar variabel mempunyai hubungan yang kuat. Dan dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,524. Angka tersebut dapat diartikan jika pengaruh variabel bebas (Model REACT) terhadap variabel terikat (hasil belajar PPKn) adalah 52,4%.

b. Koefisien

Secara umum rumus persamaan regresi sederhana adalah $Y = a + bX$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut dapat dilihat padatablel *coefficients* sebagai berikut.

Tabel 8. Koefisien

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.642	20.152		.478	.637
Model REACT	2.814	.143	.155	7.541	.458

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PPKn

Dari tabel di atas, diketahui bahwasanya nilai konstan a sebesar 9,642 dengan nilai koefisien regresi b 2,814. Sehingga persamaan regresi dapat diterjemahkan menjadi:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 9,642 + 2,814X$$

- a = angka konstan dari *unstandarized coeffisien*. Dalam hal ini nilai a sebesar 9,642 di mana angka tersebut merupakan angka konstan yang memiliki arti bahwa nilai koefisien variabel model REACT sebesar 9,642.
- Koefisien regresi X sebesar 2,814 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% model REACT maka nilai partisipasi bertambah sebesar 2,814. Di mana koefisien regresi tersebut bernilai positif yang dapat dikatakan bahwa arah variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Berdasarkan output pada *table Coefficient* diatas, diketahui nilai t hitung sebesar 7,541. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dimana t tabel pada $df n = 40$ diperoleh nilai t tabel yakni sebesar 1,684. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (model REACT) dan Variabel Y (Hasil Belajar PPKn).

2. Pembahasan

Dalam pembahasan ini untuk membahas bagaimana pengambilan keputusan suatu data yang telah didapat. Hasil Uji linieritas yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah dari dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dapat dikatakan linier apabila taraf signifikansi lebih kecil 0,05 hal ini berdasarkan pengujian linieritas yang telah dilakukan peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS 25 diperoleh hasil nilai signifikan sebesar 0,581 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier. Berdasarkan pengujian kolomogorv smirnof tersebut diperoleh nilai 0,304 > 0,05 dengan taraf signifikan 0,304. Nilai tersebut > 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa data penelitian berupa angket variabel X (model REACT) dan variabel Y (hasil belajar PPKn) berdistribusi normal. Selanjutnya untuk uji normalitas, peneliti menambahkan hasil pengujian dengan menyajikan hasil dalam bentuk histogram dan kurva p-plot. Dari kedua bentuk kurva tersebut, yang mana hasil histogram membentuk lonceng sempurna dan kurva p-plot membentuk berada pada sekitar garis lurus. Dalam hasil perhitungan uji homogenitas yang menggunakan bantuan program IBM SPSS 25 diperoleh nilai sebesar 0,227. Apabila dikaitkan dengan teori dasar pengambilan keputusan homogenitas suatu data, yaitu apabila hasil nilai levene statistic > 0,05, maka distribusi data adalah homogen. Sebaliknya, jika nilai levene statistic < 0,05. Dalam hal ini nilai signifikan atau hasil levene statistiknya adalah sebesar 0,227 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian memenuhi dasar keputusan homogenitas dan dapat dianggap homogen.

Dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil analisis hasil korelasi product moment sebesar 0,653 yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa variabel model REACT (X) terhadap hasil belajar PPKn pada peserta didik (Y) memiliki korelasi dengan tingkat "kuat". Dilihat dari tabel Kriteria Tingkat Keeratan Hubungan. Dibandingkan

dengan T_{tabel} tingkat signifikan 5% atau 0,05 dengan $n=40$ yaitu sebesar 7,54. Jadi, $T_{hitung} > T_{tabel}$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model REACT dan hasil belajar PPKn pada peserta didik ditolak, dan (H_1) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model REACT dan hasil belajar PPKn pada peserta didik dinyatakan diterima.

Analisis linier regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel. Dari hasil analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 25 diperoleh nilai R yang merupakan simbol dari koefisien dengan nilai korelasi sebesar 0,653 nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian X (model REACT) dan variabel Y (hasil belajar PPKn) berada pada kategori kuat. Hal tersebut dikarenakan nilai koefisien sebesar $0,653 > 0,05$. Melalui pengujian analisis regresi linier sederhana yang dilakukan peneliti jugamemperoleh nilai R square atau koefisien determinan (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi atau hubungan variabel dependen (model REACT) dan variabel independen (hasil belajar PPKn) menunjukkan angka sebesar 0,524. Angka tersebut dapat diartikan jika pengaruh variabel bebas (Model REACT) terhadap variabel terikat (hasil belajar PPKn) adalah 52,4% dan dapat dikatakan berpengaruh positif. Artinya, jika semakin tinggi model REACT (variabel X) maka semakin tinggi pula hasil belajar PPKn (variabel Y). Sedangkan 47.6% lainnya merupakan faktor yang tidak mempengaruhi hasil belajar PPKn variabel Y . Untuk menguji seberapa besar pengaruh antara variabel X (model REACT) dan variabel Y (hasil belajar PPKn) peneliti menggunakan analisis uji T dengan bantuan program IBM SPSS 25. Dari hasil analisis uji T diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (model REACT) dan variabel Y (hasil belajar). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji T sebesar 7,541. Sedangkan pada T_{tabel} 1,684 pada taraf signifikan 5% yang berarti bahwa menunjukkan H_1 diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y = 9,642 + 2,814X$. persamaan tersebut sesuai dengan persamaan rumus regresi linier sederhana $Y = a + bX$, dimana Y merupakan lambang variabel terikat, a merupakan konstanta dan b merupakan koefisien regresi untuk variabel bebas (X). sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji T terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dengan kata lain menerima H_1 yaitu: terdapat pengaruh yang signifikan antara model REACT terhadap hasil belajar PPKn di MA Al-Khairiyah Rancaranji dan menolak H_0 , yaitu tidak

terdapat pengaruh yang signifikan anatara model REACT terhadap hasil belajar PPKn peserta didik di kelas XI jurusan IPA di MA Al-Khairiyah Rancaranji.

D. Simpulan

Berdasarkan temuan dan hasil analisis penelitian dapat diperoleh sesuai hipotesis yang ada yaitu terdapat pengaruh H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan model REACT terhadap hasil belajar PPKn pada peserta didik, sedangkan H_1 : Terdapat Pengaruh Model REACT Terhadap Hasil Belajar Ppkn Peserta Didik. Simpulan dari hasil penelitian laporan skripsi Terdapat Pengaruh Model REACT Terhadap Hasil Belajar PPKn kelas XI jurusan IPAdi MA AlKhairiyah Rancaranji. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi product moment (R_{xy}) sebesar 0,653 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Yang dimana, apabila nilai korelasi Thitung > Ttabel taraf signifikan < 0,05 dan koefisien determinan bernilai menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara model REACT terhadap hasil belajar PPKn pada peserta didik.

E. Daftar Pustaka

- Anissa, Issi.(2014). Penerapan Model React (Relating, Experience, Applying, Cooperation Transferring) Terhadap Hasil Belajar Fisika Di Smp.
- Bagiyono. 2017. Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1. Widyanuklida, Vol. 16 No. 1, November 2017: 1 – 12.
- Fajri Nurul. 2017. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Relating, Experince, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Virus Kelas X Sman 1 Sinjai.
- Martini, dkk. (2013). Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta; Hartono Media Pustaka.
- Masluchi, Rifatul, Paring Wahyudi, Eva Mufidah, and Universitas Merdeka Pasuruan.n.d. "Pengaruh Disiplin Dan Penilaian Prestasi Kerja Karyawan Terhadap Promosi Jabatan."Jurnal Ema Manajemen Dan Akuntansi 2:72–83.
- Rangkuti, A., Rezeki, Putera.(2021). Implementasi UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Ditinjau Dari Prespektif Imam Al-Ghazali. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum.9-14.
- Setiawan, Budi. (2015). Kriteria Tingkat Keeratan Hubungan pada Variabel.

- Sulistyaningsih, Dwi, and Martyana Prihaswati. 2015. "Pembelajaran Matematika Dengan Model REACT Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematika Materi Dimensi Tiga Kelas X." *Jurnal Karya Pendidikan Matematika (JKPM)* 2(2):8-13.
- Susilawati, Endang, Asep Mulyana, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Nurtanio Bandung, Endang Susilawati, and Jurnal Saintifik Manajemen. 2018. "Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk Periode 2010-2017." *JURNAL SAINTIFIK MANAJEMEN DAN AKUNTASI* 01(02).
- Wiraman, Dea Aprilia, Ujang Jamaludin, Ronni Juwandi, Program Studi, Pendidikan Pancasila, and Fakultas Keguruan. 2022. "BENTUK KETERLIBATAN AKTIF WARGA NEGARA." *Jurnal Kewarganegaraan* 6(1):483-93.